

**DINAMIKA PROFESIONALISASI PENGELOLAAN
MASJID AL ILHAMDI KRONGGAHAN
TRIHANGGO GAMPING**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Muhammad Lukman Jatmiko

NIM: 13720022

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Lukman Jatmiko
NIM : 13720022
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Dinamika Profesionalisasi Pengelolaan Masjid Al Ilham Di Kronggahan Trihanggo Gamping** merupakan hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain. Adapun beberapa karya orang lain yang saya kuti di sipni merupakan materi yang saya jadikan acuan dengan tata cara pengutipan sesuai standar yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta 20 September 2019



Munarnad Lukman Jatmiko
NIM: 13720022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamuallaikum wr. wb

Dengan hormat, setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Lukman Jatmiko
NIM : 13720022
Prodi : Sosiologi
Judul : **Dinamika Profesionalisasi
Pengelolaan Masjid Al Ilham
Di Kronggahan Trihanggo
Gamping**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 September 2019

Achmad Uzair Fauzan, S.IP.,M.A.,Ph.D

NIP. 19780315 201102 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-469/Uj.02/DSH/PP.00.9/10/2019

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA PROFESIONALISASI PENGELOLAAN MASJID AL ILHAM DI KROGGAHAN TRIHANGGO GAMPING

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD LUKMAN JATMIKO
Nomor Induk Mahasiswa : 13720022
Telah diujikan pada : Jumat, 20 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Uzair, S.IP., M.A., Ph.D.
NIP. 19780315 201101 1 002

Penguji I

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D.
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag.
NIP. 19701013 199803 1 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 20 September 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan

Dr. Mochamad Sodiq S.Sos., M.Si.
NIP. 9680416 199503 1 004

MOTTO

“Man Jadda WaJada”

Barang Siapa Bersungguh-Sungguh Maka Ia Pasti
Mendapatkan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Orang tua tercinta

**Teman-teman tercinta yang selalu
mendukung dan membantu**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrohim

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi taufik, hidayah dan Inayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis *haturkan* kepada Baginda Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam*, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan orang-orang yang setia mengikuti petunjuk dan ajarannya. Laporan Penelitian Skripsi yang berjudul **“DINAMIKA PROFESIONALISASI PENGELOLAAN MASJID AL ILHAM DI KRONGGAHAN TRIHANGGO GAMPING”** dibuat untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi strata satu pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis dalam proses penulisan skripsi ini tentunya mengalami kesulitan dan hambatan telah dihadapi dan hal tersebut merupakan tantangan bagi penulis. Dukungan dan bantuan dari banyak pihak berperan besar dalam proses penulisan ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tersebut.
2. Dr. H. Moch Sodik, M. Si, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Dr. Erika Setyani K. M. Si, selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Sabarudin, M. Si, selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Sulistyaningsih, M.Si, selaku Wakil Dekan III.
3. Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Achmad Uzair Fauzan, S.I.P., M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mendidik, serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D. selaku dosen penguji satu yang selalu memberikan dukungan serta bimbingan kepada penulis.
6. Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penguji dua yang selalu memberikan dukungan serta bimbingan kepada penulis.
7. Dr. Phill. Ahmad Norma Permata, MA. selaku Dosen Pembimbing akademik yang selalu senangtiasa

mengingatkan untuk terus bersemangat dalam menjalani proses perkuliahan dengan baik.

8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi dan seluruh staff dan karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora atas segala kesempatan, bantuan, ilmu pengetahuan dan fasilitas yang diberikan.
9. Bapak Heru Subagyo, Bapak M. Tarmin dan Bapak Daris Sukoco Selaku Ketua Takmir Masjid Al Ilham Kronggahan dari tahun 1983 hingga 2019 dan seluruh jamaah Masjid Al Ilham Kronggahan, Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta, terimakasih atas kerjasamanya telah mengizinkan dan membantu proses penelitian ini. Semoga kita semua bisa saling memberikan manfaat.
10. Bapak Mudiyono dan Ibu Rumiwati, orang tua terbaik yang tidak pernah lelah untuk memberikan dukungan, membimbing, menyayangi, dan memberikan pelajaran tentang makna kehidupan serta selalu mendo'akan untuk kebaikan dan keselamatan anak-anaknya. Ahmad Fadhil Bay Haki yang selalu penulis banggakan dan sayangi serta Mbah Kakung dan Mbak Uti, Om Wasul dan Bulik Tunas dan keponakan tercinta Raffi, Askar dan Nizam.
11. Ibu Sukatmi dan Bapak Sutaryono, Ririn Indriyani, S.Psi. beserta keluarga yang selalu membantu peneliti

untuk mensukseskan penelitian ini serta memberikan dukungan moril terhadap peneliti.

12. Teman-temanku Sosiologi Angkatan 2013 yang tak kenal lelah untuk memberikan dukungan terhadap peneliti, mulai dari memberikan semangat dan berbagi pengalaman bersama. Terimakasih kepada Mbak Zane yang telah rela mengoreksi skripsi saya. Semoga menjadi amal kebaikan yang akan memberatkan timbangan di akherat kelak.
13. Kepada Keluarga Madin Ar Rahman yang selalu bersedia untuk menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman KKN 68 Dusun Kenaruhan Turi Sleman. Imel, Mbak Rina, Mas Zaki, Rahmat, Fata, Nisa/Simbok, Icha, Jaya dan Eva dan Induk Semang yang senantiasa untuk memberikan motivasi dalam menyelesaikan pengerjaan Skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan Skripsi tersebut semoga senantiasa diberi rahmat berupa keimanan dan keislaman serta nikmat sehat. Aamiin

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari

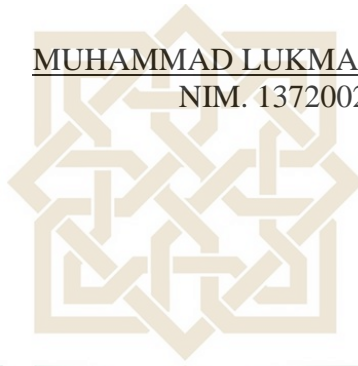
berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 September 2019

Penyusun,

MUHAMMAD LUKMAN JATMIKO

NIM. 13720022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Proses Profesionalisasi pengelolaan masjid yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Kemenag atau Kementerian Agama berdampak pada proses profesionalisasi pengelolaan Masjid Al Ilham Kronggahan. Meliputi aspek *idaroh*, *imaroh* dan *riayah*. Masjid tersebut mengalami perubahan dalam pengelolaannya.

Masjid Al Ilham Kronggahan pernah dipimpin oleh tiga periode ketakmiran. Mulai dari Ketakmiran periode Bapak Heru Subagyo, dilanjutkan kepemimpinan Bapak M. Tarmin, dan terakhir kepemimpinan Bapak Daris Sukoco. Setiap periode ketakmiran memiliki dinamika masing-masing. Dalam kepengurusan Bapak Heru Subagyo dengan pengurus takmir sebelumnya terjadi proses dinamika sosial yaitu mulai adanya proses pengorganisasian. Dalam kepengurusan Bapak M. Tarmin terjadi dinamika dalam hal peningkatan berbagai kegiatan yang rutin dilakukan meskipun kegiatannya sama dengan periode sebelumnya. Periode Bapak Daris Sukoco terjadi dinamika dalam hal sisi bangunan masjid, jamaah, pemasukan atau uang infaq, fasilitas masjid, partisipasi pemuda dan kegiatan-kegiatan masjid mengalami kenaikan.

Peneliti melihat proses yang terjadi dilapangan dengan menggunakan menggunakan teori konjungtasi untuk melihat manajemen masjid yang ada Masjid Al Ilham Kronggahan. Dalam hal ini peneliti menemukan sikap efektif dan efisien dari masing-masing periode ketakmiran menyebabkan dinamika yang terjadi di setiap periode. Hasil daripada penelitian tersebut adalah terjadinya proses dinamika sosial karena adanya profesionalisasi pengelolaan Masjid Al Ilham Kronggahan di setiap periode ketakmiran.

Kata Kunci : Profesionalisasi, Dinamika Sosial, dan Takmir Masjid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Landasan Teori	19
G. Metode Penelitian	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Lokasi Penelitian	22
H. Metode Pengumpulan Data.....	23

1. Observasi	23
2. Wawancara	24
3. Analisis Dokumen	24
I. Metode Analisis Data	25
J. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II SEJARAH DAN KEPENGURUSAN

MASJID AL ILHAM KRONGGHAAN	29
A. Masjid Percontohan Nasional Dengan Pengelolaan Profesional	29
B. Profesionalisme Pengelolaan Masjid	31
C. Masjid Di Desa Trihanggo	35
D. Sejarah Masjid Al Ilham	41
E. Profil Informan	47

BAB III MASJID PROFESIONAL INDONESIA

(ASPEK IDAROH, IMAROH, DAN RI'AYAH).....	50
A. Aspek Idaroh.....	54
1 Periode Bapak Heru Subagyo.....	54
2 Periode Bapak M. Tarmin	58
3 Periode Bapak Daris Sukoco.....	60
B. Aspek Imaroh.....	68
1. Periode Bapak Heru Subagyo	68
2. Periode Bapak M. Tarmin	73
3. Periode Bapak Daris Sukoco.....	77

C. Aspek Ri'ayah	92
1. Periode Bapak Heru Subagyo	92
2. Aspek Imaroh (Manajemen Masjid) ...	92
3. Aspek Ri'ayah (Pemeliharaan Masjid)	94

BAB IV PROFESIONALISASI PENGELOLAAN

MASJID AL ILHAM KRONGGAHAN100

A. Dinamika Proses Profesionalisasi di Masjid Al Ilham Kronggahan.....	100
1. Aspek Idaroh (Administrasi Masjid dan Struktur Masjid)	100
2. Aspek Imaroh (Manajemen Masjid) ...	104
3. Aspek Ri'ayah (Pemeliharaan Masjid)	112
B. Dampak Proses Dinamika Profesionalisasi Masjid Al Ilham Kronggahan	113
C. Masa Depan Ketakmiran Masjid Al Ilham Kronggahan (Prediksi 10-15 tahun mendatang).....	118

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN122

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA126
PROFIL PENULIS.....130



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Masjid dan Mushola yang ada di Desa Trihanggo	37
Tabel 1.2	Program Kerja Masjid Al Ilham	72
Tabel 1.3	Rencana Masjid Al Ilham	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Desa Trihanggo Kecamatan Gamping.....	35
Gambar 1.2	Wilayah Dusun Kronggahan I	40
Gambar 1.3	Masjid Al Ilham Kronggahan	43
Gambar 1.4	Masjid Al Ilham Kronggahan	52
Gambar 1.5	Pamflet Donasi Untuk Masjid Al Ilham ..	66
Gambar 1.6	Jadwal Pengajian di Masjid Al Ilham	80
Gambar 1.7	Beranda Akun Facebook Masjid Al Ilham	90
Gambar 1.8	Rak Sepatu dan Sandal.....	98



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid sebagai pusat kebudayaan umat Islam harusnya dapat dikelola dengan optimal. Masjid merupakan tempat berkumpul umat Islam, hal ini tercermin dalam kegiatan sembahyang yaitu salat lima waktu. Salat lima waktu tersebut terdiri dari subuh, duhur, ashar, magrib, dan isya. Ibadah salat Jumat juga menjadi sarana bagi masjid untuk mengumpulkan jamaahnya dengan kuantitas yang lebih besar lagi¹. Kata “masjid” merujuk pada asal katanya, *sajada*, yang berasal dari bahasa Arab yang bermakna “bersujud”². Secara harfiah masjid berarti tempat bersujud atau tempat salat atau tempat ibadah kaum Muslim.

Konteks masjid sebagai tempat ibadah berjamaah itu saja sudah bermakna sosial.³ Masjid mempunyai fungsi sosial yaitu mempersatukan umat Muslim melalui ibadah sholat berjamaah, antara seorang muslim satu dengan yang lain dapat saling berinteraksi. Bentuk dari interaksi

¹ Gazalba. S, *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1994) hal. 127.

² Sholehudin A. Aziz, dkk. *Masjid dan Pembangunan Perdamaian: Studi Kasus Poso, Ambon, Ternate, dan Jayapura* (Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011) hal 76.

³ *Ibid* hal. 287.

tersebut adalah antara seorang muslim satu dapat saling bertegur sapa dengan muslim lainnya, berdiskusi maupun hanya cukup bersalaman saja. Dapat dikatakan bahwa masjid mempunyai peran sebagai sarana ibadah dan penjaga solidaritas, moralitas dan tradisi keagamaan dalam komunitas Muslim.⁴ Masjid mempunyai peranan yang sangat dominan bagi umat Islam, sebab masjid berkaitan dengan kehidupan sehari-hari umat Islam. Masjid juga tidak dapat hanya dikatakan sebagai simbol terhadap umat Islam, lebih dari itu masjid diibaratkan sebagai fungsi jantung yang ada di dalam tubuh manusia.⁵

Jumlah masjid yang ada di Indonesia berdasarkan website kemenag.go.id berjumlah 256.258 bangunan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Jumlah masjid di wilayah Yogyakarta berjumlah 7.990 bangunan masjid.⁶

Mushola yang ada di Indonesia berjumlah 290.296 yang tersebar di wilayah Indonesia dari propinsi Aceh hingga Propinsi Papua. Jumlah mushola yang ada di Provinsi Yogyakarta ada 5.439 bangunan yang tersebar di lima kabupaten yaitu kota Yogyakarta, kabupaten Sleman,

⁴ *Ibid* hal. 330.

⁵ Ahmad Sarwono. *Masjid Jantung Masyarakat*. (Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2003) hal. 9.

⁶ <https://bimasislam.kemenag.go.id/infomasjid/masjid> diakses pada 06 September 2019

kabupaten Bantul, kabupaten Kulon Progo, dan kabupaten Gunung Kidul.⁷

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah menjelaskan bahwa tiada tempat yang terbaik melebihi masjid di muka bumi.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda dalam hadis yang di riwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah.

“Tempat yang paling dicintai Allah adalah masjid dan tempat yang paling dibenci Allah adalah pasar.” (HR. Muslim, no. 671, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*).⁸

Salah satu cara memakmurkan masjid yang ada di dalam Al Qur'an Surat Taubah ayat 18 adalah sebagai berikut

إِنَّمَا يَعْزَمُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah: 18)⁹

⁷ <https://bimasislam.kemenag.go.id/infomasjid/mushalla>
diakses pada 06 September 2019

⁸ <https://rumaysho.com/20895-khutbah-jumat-cara-memakmurkan-masjid.html> diakses pada tanggal 06 September 2019

⁹ <https://rumaysho.com/20895-khutbah-jumat-cara-memakmurkan-masjid.html> diakses pada 06 september 2019

Kriteria orang yang dapat memakmurkan masjid menurut Allah SWT adalah orang yang beriman kepada Allah dengan cara rutin mendirikan sholat, membayarkan zakatnya baik zakat fitrah maupun maal dan tidak ada rasa takut kecuali pada Allah SWT.

Masjid harus dikelola dengan membuat sebuah perencanaan yang baik sehingga sasaran kegiatan masjid dapat berfokus pada karakteristik Islam sebagai agama wahyu yang harus sesuai dengan Al Qur'an dan Hadis sehingga pengelolaannya bisa lebih optimal. Masjid yang dikelola dengan optimal akan mampu menjadi wadah pengembangan sistem Islam yang dapat membuktikan ciri, peran dan hakekat tujuan Islam yang sebenarnya.¹⁰

Masjid yang pengelolaannya penuh dedikasi dan keikhlasan akan berfungsi secara optimal untuk melayani masyarakat. Pengelolaan masjid dengan optimal pernah dicontohkan oleh Rasulullah pada zamannya.¹¹ Rasulullah pernah mengalami kesuksesan dalam mengembangkan masjid hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, tingkat kesadaran masyarakat/kaum Muslimin yang tinggi pada waktu itu untuk selalu berpegang teguh dalam

¹⁰ Sofyan Syafri Harahap. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisoris*. (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996). Hal 2.

¹¹ Supardi dan Teuku Amiruddin. *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*. (Yogyakarta: UII Press, 2001). Hal 121.

mendalami ajaran Islam dan senantiasa menerapkannya pada aspek kehidupan. *Kedua*, Rasulullah dan sahabat-sahabatnya atau sebagai pengelola masjid dapat menyediakan setiap kebutuhan masyarakat pada waktu itu. *Ketiga*, kesamaan visi, misi, dan juga hati antara Rasulullah dan jamaahnya yang terjalin kuat sehingga sangat memungkinkan untuk membangun semua bidang kehidupan.¹²

Ilmu manajemen adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan, apa-apa fungsi yang harus dilakukan dengan menggunakan alat, tenaga orang, ide, dan sistem secara lebih efisien.¹³ Ilmu manajemen dibutuhkan dalam pengelolaan masjid secara profesional. Dalam ilmu manajemen ada fungsi yang harus dilakukan seorang manajer (pengelola) untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dapat dicapai dengan membutuhkan bantuan orang lain tidak dapat dilakukan sendiri. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut harus ada persyaratan yang harus dilakukan yaitu harus ada tujuan, harus ada pemimpin, harus ada kerjasama antara pemimpin dengan yang dipimpin (bawahan), dan harus

¹² Abdul Basit. *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*. (Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 3, No.2, 2009).

¹³ Sofyan Syafri Harahap. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996). Hal 28

ada sistem atau pola dalam melaksanakan fungsi manajemen.¹⁴

Menurut kamus ilmiah populer kata profesional mempunyai arti memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya¹⁵. Profesionalisasi mengandung pengertian komitmen untuk menjalankan amanah sesuai dengan jenis tugas dan pekerjaan yang diembannya¹⁶. Profesionalisasi juga mempunyai arti komitmen yang berarti menepati janji untuk mempraktekkan keahliannya. Misalkan ada orang yang pandai, tetapi tidak komitmen dalam pekerjaannya maka tidak dapat dikatakan profesional.

Manajemen masjid atau pengelolaan masjid yang profesional adalah bagaimana kita mencapai tujuan Islam yaitu mewujudkan masyarakat, umat, yang diridhoi oleh Allah SWT melalui fungsi yang dapat disumbangkan lembaga masjid dengan segala pendukungnya. Dengan kata lain bagaimana pengelolaan masjid dengan benar dan professional sehingga dapat menciptakan keadaan dimana suatu masyarakat jamaah masjid sesuai dengan panduan Islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai,

¹⁴ *Ibid.* Hal 29

¹⁵ Heppy El Rais. *Kamus Ilmiah Populer.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hal. 510.

¹⁶ Qodri Azizy. *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Hal. 102

dengan ridho, berkah dan rahmat Allah SWT. Masyarakat dapat berkontribusi pada alam dan masyarakat sekitarnya.¹⁷

Kemenag atau Kementrian Agama Republik Indonesia membuat salah satu program yaitu mengadakan lomba masjid besar dengan skala Nasional. Dalam situs bimasislam.kemenag.go.id memberikan informasi bahwa dalam rangka meningkatkan fungsi masjid, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag RI menyelenggarakan lomba masjid besar percontohan nasional tahun 2016.¹⁸ Hal ini dilakukan demi terciptanya masjid yang berfungsi seperti jaman Rasulullah, tidak hanya digunakan dalam ibadah *mahdah* seperti shalat, pengumpulan zakat, dan penyembelihan hewan kurban dan lain sebagainya. Masjid dapat dioptimalkan sebagai pusat pemberdayaan dan pengembangan peradaban umat, meliputi pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan pendidikan, pusat informasi umat dan lain sebagainya.

Kajian-kajian tentang profesionalisasi pengelolaan masjid pada saat ini masih berfokus pada hasil yang didapatkan. Sebagai contoh adalah penelitian yang

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996). Hal 28.

¹⁸ <https://bimasislam.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 14 Agustus 2017

dilakukan oleh Rizqun Hanifah Muhtarom dengan judul “*Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal*”. Dalam penelitian tersebut peneliti hanya berfokus pada hasil dimana masjid sudah atau belum sebagai pusat pendidikan Islam non formal.¹⁹

Penelitian dari Anna Lisana Yudianti yang berjudul “*Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta*”. Dalam penelitian tersebut peneliti berfokus pada bagaimana masjid mempunyai fungsi edukasi di antaranya adalah berfungsi untuk mengembangkan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Terutama masalah pelajaran pendidikan agama Islam yang membutuhkan masjid sebagai laboratorium agama, tempat pembelajaran dan perkumpulan kegiatan kerohanian Islam. Optimalisasi fungsi masjid sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam yang memadai sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Islam di sekolah.²⁰

¹⁹ Muhtarom, R. H. *Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal*. (Jurusan Tarbiyah, Fak. Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012). Hal. 2

²⁰ Anna Lisana Yudianti. *Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. (Jurusan PAI, Fak. Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUKA, 2015). Hal. Xi.

Penelitian dari M. Zulfa yang berjudul “*Transformasi dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa’adah Salatiga*”. Dalam penelitian tersebut peneliti berfokus pada memperoleh jawaban tentang seberapa jauh fungsi masjid Nurus Sa’adah dalam proses transformasi dan pemberdayaan umat, baik dalam aktifitas ibadah *mahdah* seperti sholat, maupun aktifitas sosial keagamaan. Masjid Nurus Sa’adah telah mampu mewujudkan fungsinya sebagai agen transformasi dan pemberdayaan bagi jamaahnya.²¹

Penelitian yang dilakukan Ridin Sofwan dengan judul “*Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*”. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada hasil dari pengamatan di lapangan yang menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai hambatan dalam upaya memakmurkan masjid, sehingga perlu dilakukan upaya penguatan dalam pengelolaan masjid Al Fattah agar fungsi masjid sebagai tempat peribadatan dan pengembangan kebudayaan agar lebih baik. Penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa dengan fasilitas buku panduan yang ada dan ataupun penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan

²¹ M, Zulfa. *Transformasi Dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa’adah Salatiga*. (Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 9, No. 01, Juni 2015). Hal 257

dorongan bagi pengurus takmir masjid Al Fattah untuk lebih memberdayakan masjid sesuai fungsinya pada masa yang akan datang dengan cara-cara yang lebih profesional.²²

Dari Keempat penelitian lain berfokus pada hasil dan mengabaikan proses dalam menjalankan kebijakan pengelola masjid/takmir mengelola masjid dengan profesional. Proses yang menjadi salah satu bagian penting dari kajian profesionalisme manajemen pengelolaan masjid sering kali terabaikan.

Pentingnya kajian kritis terhadap profesionalisasi pengelolaan/ manajemen masjid sebagai proses sosial dan tidak hanya dilihat dari hasil dari profesionalisasi pengelolaan masjid tersebut. Pengelolaan masjid yang profesional tentunya akan menyebabkan suatu perubahan sosial yang ada di masyarakat. Contohnya adalah seiring dengan adanya pengelolaan masjid yang profesional oleh takmir masjid akan menyebabkan penambahan jamaah yang ikut dalam beribadah di tempat tersebut. Perubahan sosial tidak hanya terjadi pada tahap atau tataran itu tetapi juga meliputi tahap dimana pengelolaan masjid dalam menentukan arah tujuan masjid terjadi perbedaan ide dan

²² Sofwan, R. *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*. (Dimas, Vol. 13, No.2, 2013). Hal. 331

pandangan antara takmir satu dengan yang lain. Ide yang berkuasa atas ide yang lain akan memenangkan kontestasi, sehingga ide yang paling dominan dan kuat pengaruhnya akan terrealisasi.

Pengelolaan masjid yang kurang pengetahuan tentang teknologi dan wawasan untuk mengembangkan masjid secara optimal akan tersingkir oleh pengelola masjid yang sesuai dengan ketentuan di atas. Apalagi seorang yang hanya mempunyai status pekerjaan yang rendah di masyarakat. Peneliti menelaah dinamika yang terjadi dalam proses optimalisasi profesionalisasi manajemen masjid yang terjadi di Masjid Al Ilham Kronggahan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses dinamika profesionalisasi pengelolaan Masjid Al Ilham Kronggahan berlangsung?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan dinamika profesionalisasi pengelolaan Masjid Al Ilham di Kronggahan, Trihanggo, Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberi kajian-kajian kritis terhadap wacana profesionalisasi pengelolaan masjid dalam perspektif sosiologi.

2. Secara Praktis

Memberikan gambaran yang lebih nyata terhadap profesionalisasi pengelola masjid dan dampaknya akibat perubahan sosial yang terjadi. Di samping itu juga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi kebijakan untuk kemakmuran masjid khususnya bagi para takmirnya sehingga diharapkan dapat lebih terjamin lagi kesejahteraannya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu kiranya sangat penting untuk mengukur dan membandingkan supaya penelitian sekarang tidak terjadi kesamaan tetapi apabila terjadi kesamaan tema tentunya harus ada hal yang diubah atau dibuat pembahasan yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa rujukan kajian pustaka antara lain yang berasal dari skripsi, buku, jurnal dan lain sebagainya.

Pertama, buku yang ditulis oleh Ahmad Salehudin dengan berjudul "*Satu Dusun Tiga Masjid: Anomali*

Ideologisasi, Ideologisasi Agama dalam Agama". Buku ini mengkaji tentang agama yang tampak dalam kehidupan keseharian dan menjadi pola dalam tindakan mereka (orang yang beragama tersebut). Penulis dalam menuliskan buku ini berhasil memberikan pijakan pemikiran awal dalam upaya mengkaji pola-pola keberagaman yang ada di daerah lain. Ketiga kecenderungan paradigmatik (sinkretis, akulturatif, dan sinkretis-akulturatif) menjadi kajian utama dalam buku ini. Buku ini berfokus dalam ekspresi keberagaman masyarakat dan interaksi sosial keagamaan dengan mempertimbangkan pola konstrukstur sosial-keberagamaannya. Dengan kata lain, melihat agama yang bekerja dalam masyarakat atau memahami ekspresi keberagaman masyarakat. Masyarakat yang awalnya bersembahyang di satu tempat ibadah (masjid), karena kedatangan aliran lain atau kelompok agama Islam lain akhirnya masjid terbagi menjadi tiga tempat dalam satu wilayah tersebut. Masyarakat yang ada di sana kelihatan bersatu karena didasarkan oleh kesamaan identitas keagamaan yaitu Islam, tetapi akhirnya terpisah-pisah karena perbedaan identitas keagamaan dalam hal ini aliran keagamaan bukan beda agama.²³ Penelitian ini

²³ A. Salehudin. *Satu Dusun Tiga Masjid*. (Yogyakarta: Pilar

menjelaskan bagaimana masjid sebagai pertarungan sosial politik bukan hanya sebagai tempat beribadah. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada faktor-faktor yang menyebabkan suatu masjid mengalami profesionalisme dalam pengelolaannya. Peran Takmir Masjid Al Ilham juga tidak bisa dianggap remeh dalam kontribusinya memajukan Masjid Al Ilham hingga saat ini.

Kedua, Penelitian Cleo Cantone dengan judul “*Making And Remaking Mosque In Senegal*”²⁴. Pembahasan dalam penelitian ini adalah terkait dengan arsitektur bangunan masjid yang mengalami perubahan, yang dulunya menggunakan lumpur sekarang menjadi beton. Perubahan tersebut merupakan proses transformasi yang terjadi di masyarakat akibat adanya pengaruh budaya lain. Masjid yang dibangun dengan menggunakan bahan-bahan lokal dengan arsitektur yang sederhana pada awalnya, karena ada pengaruh secara politik dan suasana masyarakat pada waktu itu akhirnya diubah menjadi masjid dengan gaya Eropa (karena pada saat itu terjadi penjajahan oleh negara Prancis). Perubahan arsitektur masjid tersebut menggambarkan identitas kelompok tersebut, masjid dengan bahan lokal dianggap kurang

Media, 2007).

²⁴ Cleo Cantone. *Making And Remaking Mosques in Senegal*. (Jurnal Islam in Africa. Vol. 13, April 2012).

modern dari pada masjid yang di bangun dengan gaya Eropa sekaligus bahan konstruksinya. Hal ini menyebabkan cara pandang masyarakat Senegal yang menganggap perubahan arsitektur masjid dengan gaya Eropa itu lebih maju dari pada arsitektur lokal. Masjid yang bagus arsitekturnya diklaim merupakan perwujudan diri dari pada masyarakat yang beribadah di dalamnya atau yang bertempat tinggal disekitaran masjid tersebut. Penelitian tersebut memberikan perspektif memperlihatkan bahwa bentuk bangunan fisik masjid adalah refleksi dari perubahan sosial yang lebih besar, bukan hanya pengurus masjid bahwa itu adalah dari masyarakat kebanyakan yang menginginkan bahwa masyarakat itu harus berubah dari tradisional menuju ke modern, dalam konteks bangunan masjid yaitu merubah bangunan yang dulunya lumpur menjadi beton. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan lakukan yaitu melihat konteks yang lebih sempit dan lebih sederhana, tetapi dapat menjelaskan sebuah fenomena perubahan sosial yang terjadi. Penelitian yang penelilitakukan yaitu menelaah dinamika pengelolaan masjid Al Ilham dalam konteks proses dalam pengambilan langkah-langkah pengelola masjid secara profesional dan tidak hanya terfokus pada hasil dari perubahan tersebut.

Ketiga, Penenitian dari Abdulkader Tayob yang berjudul “*Islam In South Afrika :Mosques, Imams, and Sermons*”.²⁵ Penelitian tersebut menjelaskan masjid sebagai tempat pembentukan diskursus. Diskursus tersebut terbentuk berdasarkan simbol yang memiliki elemen sosial, religius, dan politik. Fungsi masjid dalam konteks masrarakat tersebut bukan hanya tempat berlindung bagi orang yang termarjinalisasi, tergusur, kehilangan koneksi sosial. Masjid di sini juga digunakan sebagai tempat berdiskusi dan memikirkan hal-hal yang lebih luas lagi cakupannya. Dalam hal ini masjid digunakan untuk berdiskusi terkait tema permasalahan yang ada di masyarakat. Bagaimana masyarakat yang ideal, bagaimana masyarakat membayangkan relasi antara Islam dengan non Islam, bagaimana membayangkan persoalan yang paling mendesak bagi umat muslim, persoalan ketakwaan atau persoalan untuk mengurangi kesenjangan dengan orang miskin. Dalam konteks itu masjid walaupun digunakan untuk tempat berkumpul tetapi masjid juga digunakan tidak hanya sebagai tempat orang bersujud tetapi masjid sebagai tempat orang bertemu membicarakan hal-hal lain di luar dari sujud/sembahyang. Penelitian

²⁵ A, Tayob. *Islam In South Africa: Mosques, Imams, and Seremons*.(University Press of Florida, 1999).

tersebut dapat menjelaskan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam menjelaskan bagaimana masjid ternyata sebagai sarana berdiskusi yang terkait pengelolaan masjid yang dalam kajian peneliti adalah pengelolaan masjid secara profesional. Ruang yang terbuka inilah yang menjadi pemicu akan perubahan sosial yang akan terjadi. Penelitian yang peneliti lakukan menjelaskan mengenai bagaimana peran dari setiap ketakmiran di periodenya masing-masing untuk memajukan Masjid Al Ilham Krongghan.

Keempat, penelitian dari Marzuki yang berjudul *Berebut Masjid: Resistensi Dan Penolakan Masyarakat Islam Lokal Di Aceh Terhadap Aliran Islam Pendatang*.²⁶ Penelitian tersebut menjelaskan terdapat penolakan terhadap model pengamalan Islam di beberapa masjid di Aceh dengan cara merebut masjid oleh golongan dayah (pesantren). Masyarakat lokal yang terdiri dari masyarakat dayah (pesantren) beranggapan, bahwa aliran pendatang (Muhammadiyah, Jamaah Tabliq, Salafiyah Wahabiyah) merupakan aliran yang sesat karena tidak sesuai dengan aliran yang dipegang selama ini. Diantara sebab terjadinya perebutan masjid adalah pertama masjid tersebut di

²⁶ Marzuki. *Berebut Masjid: Resistensi dan Penolakan Masyarakat Islam Lokal di Aceh Terhadap Aliran Islam Pendatang*. (Jurnal Penamas, Vol. 29, No. 3, 2016).

pegang oleh golongan yang diklaim sesat. Kedua, masjid menjadi tempat penyebaran aliran pemahaman aliran yang diklaim sesat tersebut. Ketiga, mengembalikan tata cara ibadah sesuai yang diyakini oleh kelompok dayah (pesantren) tersebut. Keempat, adanya dukungan penguasa, yaitu menggunakan kesempatan atau peluang bagi golongan Dayah, karena salah satu petinggi dari mantan Gerakan Aceh Merdeka adalah Calon Gubernur tahun 2017 yang menjanjikan tegaknya ajaran Ahlussunnah Waljamaah apabila dia terpilih. Penelitian tersebut dapat menjelaskan bahwa di masjid juga ada perebutan kepentingan atau konsistensi baik dalam bidang politik, pengaruh dan lainnya yang pada kali ini terlihat secara kasat mata, bahwa suatu kelompok tertentu ingin merebut kekuasaan dari kelompok lain karena tidak sefaham, sejalan dengan kelompok itu. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada bagaimana setiap sistem ketakmiran Masjid Al Ilham Kronggahan yang bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing. Dinamika yang terjadi di setiap periode ketakmiran juga berpengaruh dalam terlaksananya sistem tersebut secara benar.

Dari keempat penelitian yang sudah dilakukan diatas menjelaskan setidaknya dua hal yang terkait dinamika yang terjadi di masjid. Pertama, masjid juga menjadi arena perebutan kekuasaan/kepentingan antar kelompok-

kelompok yang ada di dalam. Perebutan kekuasaan tersebut meliputi perebutan kepentingan dalam pendapat takmir mengelola masjid. Kedua, masjid menjadi tempat di mana peneliti melacak perubahan sosial yang terjadi di masjid. Masjid yang dulunya didirikan secara sederhana di ubah menjadi masjid yang bangunannya berbentuk modern, hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat untuk mengubahnya untuk menunjukkan bahwa masyarakat yang ada disekitar lebih maju dari pada masyarakat yang lain yang masih memiliki masjid dengan bangunan tradisional. Dalam penelitian yang peneliti lakukan juga terdapat dinamika yang terus terjadi di setiap periode ketakmiran. Dinamika tersebut terjadi dan didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yang terjadi di Masjid Al Ilham Kronggahan.

F. Landasan Teori

Menurut Paul Lawrence dan Jay Lorsch dalam bukunya *Organization and Environment* menjelaskan terkait teori kontijensi struktural tersebut mempunyai dua prinsip dasar. Pertama jenis organisasi yang berbeda dan pasar yang berbeda diperlukan untuk menangani jenis pasar dan kondisi teknologi yang berbeda. Kedua, organisasi yang beroperasi dilingkungan yang tidak pasti dan tidak stabil lebih butuh melakukan diferensiasi internal

daripada organisasi yang beroperasi dilingkungan yang kurang kompleks dan lebih stabil.²⁷

Ada beberapa anggapan dasar (asumsi) dalam teori kontijensi, yaitu antara lain :²⁸

1. Manajemen pada dasarnya bersifat situasional. Konsekuensinya teknik-teknik manajemen sangat bergantung pada situasi yang dihadapi. Jika teknik yang digunakan sesuai dengan permintaan lingkungan, maka teknik tersebut dikatakan efektif dan berhasil. Dengan kata lain diversitas dan kompleksitas situasi eksternal yang dihadapi organisasi harus dipecahkan dengan teknik yang sesuai.
2. Manajemen harus mengadopsi pendekatan dan strategi yang sesuai dengan permintaan setiap situasi yang dihadapi. Kebijakan dan praktek manajemen yang secara spontan dapat merespon setiap perubahan lingkungan bisa dikatakan efektif. Untuk mencapai keefektifan ini organisasi harus bisa mendesain struktur organisasinya, gaya kepemimpinannya, dan sistem pengendalian yang berorientasi terhadap situasi yang dihadapi.

²⁷ Gudono. *Teori Organisasi* (Yogyakarta: BPFE, 2014) hal.73

²⁸ *Ibid.* hal 77-78

3. Ketika keefektifan dan kesuksesan manajemen dihubungkan secara langsung dengan kemampuannya menghadapi lingkungan dan setiap perubahan dapat diatasi, maka harus ditingkatkan keterampilan mendiagnosa yang proaktif untuk mengantisipasi perubahan lingkungan yang koperhensif.
4. Manager harus menerima bahwa tidak ada satu cara terbaik dalam mengelola organisasi. Mereka harus mempertimbangkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik manajemen yang dapat diaplikasikan sementara waktu dan semua kebutuhan. Tidak ada solusi yang dapat diaplikasikan secara universal.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada berbagai macam metode dengan pendekatan interpretatif.²⁹ Metode kualitatif melihat fenomena dan pengalaman dari objek yang diteliti secara naturalistik.

²⁹ Nusa Putra. *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 62.

Naturalistik merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yaitu melihat secara objektif hal yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan lebih mendalam terkait perubahan sosial yang terjadi di masjid Al Ilham Kronggahan. Alasan lainnya karena peneliti meyakini bahwa pendekatan ini mampu menjelaskan perubahan sosial yang menyebabkan dampak sosial.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Yaitu sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan melalui penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti.³⁰

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di masjid Al Ilham dusun Kronggahan, kelurahan Trihanggo, kecamatan Gamping, Sleman. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan keunikan profesionalisasi kepengurusan masjid dari satu periode ke periode lainnya.

³⁰ Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga, 2009) hal 24.

H. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan tujuan agar data satu dan yang lain saling mendukung. Selain itu juga keragaman teknik pengumpulan data ini untuk menjamin efektifitas peneliti dalam melakukan pengambilan data. Adapun ragam pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah cara pengumpulan data yang berguna sebagai alat penghimpun data penelitian, sehingga memungkinkan data penelitian yang sudah ada dapat diamati selanjutnya dapat juga dianalisis oleh peneliti.³¹ Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³²

Observasi yang dilakukan peneliti di Masjid Al Ilham, Kronggahan dengan cara mengamati langsung objek penelitian yang ada di sana. Observasi atau pengamatan yang akan peneliti lakukan adalah *overt observasi* atau observasi yang dilakukan secara terang

³¹ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Airlangga university press, 2001) hal.142.

³² Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada Uiversity Press, 2007). Hal 106.

terangan dihadapan responden.³³ Dalam observasi ini peneliti turut terlibat dengan beberapa kegiatan di Masjid Al Ilham dan ikut serta melihat suasana yang ada di masjid tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁴ Dapat juga diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*).³⁵

Peneliti telah melakukan wawancara dengan melibatkan enam orang. Yaitu ketua takmir masjid Al Ilham periode pertama, ketua takmir masjid Al Ilham periode kedua, ketua takmir masjid Al Ilham periode ketiga, sekertaris takmir, bendahara takmir, dukuh, pemuda, dan jamaah orang tua.

3. Analisis dokumen

Dokumen dipelukan sebagai alat pendukung instrumen penelitian lain yaitu wawancara, observasi

³³ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006) hal 34.

³⁴ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 72

³⁵ Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2011). Hal 69.

maupun data pustaka dalam penelitian kuantitatif.³⁶ Dokumentasi tidak hanya diperlukan dalam penelitian kuantitatif saja tetapi juga dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi akan melengkapi data yang sudah didapatkan dengan alat lain. Dokumentasi juga diperlukan sebagai alat pelengkap jika nantinya metode wawancara dan observasi belum bisa menggali data yang diinginkan. Peneliti menggunakan kamera sebagai alat dokumentasi yang nantinya akan mendukung dokumen penelitian lain.

I. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁷ Analisis kualitatif pada intinya memiliki dua fungsi yang pertama memilah dan memilih dari sekian banyak data yang ada menjadikan sedikit data yang dibutuhkan. Fungsi kedua adalah data yang sedikit tadi ditetapkan kedalam kategori atau istilah ini dikenal sebagai data pengkodean/coding. Dalam proses coding data yang sudah didapatkan diuraikan kedalam

³⁶ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 82-83.

³⁷ *Ibid*, Hal. 88.

beberapa kode agar nantinya peneliti akan lebih mudah menganalisisnya.³⁸ Peneliti menggunakan data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi untuk dilakukan analisis kemudian membuat kesimpulan.

J. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan, dilakukan guna untuk mempermudah dalam memahami penulisan pada penelitian ini, peneliti di sini menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, Dalam penyusunan laporan penelitian maupun proposal penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan. Langkah pertama adalah menyusun latar belakang penelitian, selanjutnya membuat rumusan masalah penelitian, menentukan tujuan sekaligus manfaat dari penelitian yang akan atau sudah dilakukan, mencari kajian pustaka dari penelitian lain, membuat landasan teori, membuat metode penelitian yang akan digunakan, menyertakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk nantinya sebagai acuan pengumpulan data oleh peneliti serta sistematika pembahasan. Hal ini

³⁸ Dey. *Qualitative Data Analysis*. (London: Routledge, 1993). Hal 59-60.

dimaksudkan untuk memberikan informasi secara umum kepada para pembaca.

Bab Kedua, Dalam bab ini peneliti mencoba menjabarkan bagaimana keadaan lokasi dan susasana penelitian, misalnya menjabarkan keadaan lokasi penelitian dari sudut pandang geografis sampai ke sudut pandang sosialnya.

Bab Ketiga, merupakan inti pembahasan. Dalam bab ini peneliti membahas bagaimana proses tranformasi profesionalisasi pengelolaan masjid Al Ilham terjadi sehingga menyebabkan perubahan baik dari segi fisik bangunan, maupun kegiatan-kegiatan yang terjadi baik sebelum maupun sesudah terjadinya proses transformasi profesionalisasi pengelolaan masjid Al Ilham berikut terkait perubahan anggaran masjid. Tentunya proses transformasi tersebut akan mempunyai dampak atau yang sering disebut konsekuensi sosial.

Bab Keempat. Dalam Bab ini peneliti menganalisis proses perubahan sosial dan dampak sosial profesionalisasi pengelolaan masjid Al Ilham dengan menggunakan teori kontijensi Burn dan Stalker.

Bab Lima. Bab ini berisi ungkapan atau kalimat penutup yang mencangkup kesimpulan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sekaligus saran-saran yang coba peneliti sampaikan agar nantinya ketika ada

kekurangan dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh penelitian berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masjid yang dikelola secara profesional merupakan keadaan masjid di mana Rasulullah Saw hidup. Pentingnya pengelolaan masjid secara profesional adalah untuk memunculkan fungsi masjid tersebut secara utuh.

Proses profesionalisasi pengelolaan masjid Al Ilham Kronggahan dipengaruhi oleh pemerintah melalui kementerian agama. Kementerian agama atau Kemenag menyampaikan bahwa masjid yang profesional itu terdiri dari tiga aspek yaitu aspek *Idaroh*, aspek *Imaroh* dan aspek *Ri'ayah*. Aspek *Idaroh* terkait pada administarsi dan struktur ketakmiran masjid. Aspek *Imaroh* terkait pada manajemen masjidnya. Aspek *Ri'ayah* terkait pada pemeliharaan dan fasilitas-fasilitas masjidnya.

Masjid Al Ilham yang berdiri dari tahun 1959 sudah banyak mengalami profesionalisasi pengelolaan masjid. Di mulai dari masa periode kepemimpinan Bapak Heru Subagyo yang merupakan perintis adanya takmir Masjid Al Ilham Kronggahan. Di masa periode kepemimpinan Bapak Heru lah pertama kali organisasi takmir Masjid Al Ilham terbentuk yang sebelumnya dari tahun 1959 hingga tahun 1982 belum ada kepengurusan takmir di Masjid Al

Ilham Kronggahan. Bapak Heru Subagyo memimpin masjid Al Ilham selama 22 tahun dari tahun 1983 hingga tahun 2006. Selanjutnya kepemimpinan Masjid Al Ilham diserahkan pada Bapak M. Tarmin.

Bapak M. Tarmin memimpin masjid Al Ilham Kronggahan menggantikan Bapak Heru Subagyo. Bapak M. Tarmin memimpin masjid Al Ilham tahun 2006 hingga tahun 2009. Selama Empat tahun memimpin masjid Al Ilham Krongghan Bapak M. Tarmin melanjutkan program kerja yang sudah dilaksanakan Bapak Heru Subagyo di periode sebelumnya. Dalam periode ini Bapak Tarmin lebih berfokus pada melanjutkan program-program masjid yang sudah dirintis dalam kepengurusan yang lalu. Bapak M. Tarmin juga fokus untuk meningkatkan program-program kerja yang sudah ada dengan lebih menggiatkannya lagi. Kepengurusan Takmir Masjid Al Ilham periode ketiga diketuai oleh Bapak Daris Sukoco. Program kerja dan cara pengelolaan Masjid Al Ilham dengan pola yang baru membuat masjid ini mengalami perkembangan dalam hal pengelolaan masjid menjadi masjid yang profesional.

Masjid Al Ilham dalam kepemimpinan Bapak Daris Sukoco mengalami profesionalisasi pengelolaan masjid sehingga banyak jamaah yang puas dengan kepemimpinan beliau. Dengan adanya profesionalisasi pengelolaan

Masjid Al Ilham Kronggahan menjadikan masjid ini banyak mengalami terobosan salah satunya dalam hal kegiatan pengajian yang semakin sering dilakukan. Dalam waktu sepekan dapat dilakukan 8 hingga 9 kali pengajian di Masjid Al Ilham. Dari segi bangunan dan fasilitas juga meningkat, yang dulunya hanya dibangun dengan satu lantai dibangun kembali menjadi tiga lantai.

Proses profesionalisasi pengelolaan Masjid Al Ilham Kronggahan dapat dikatakan berhasil karena adanya tanggapan dari jamaah lintas generasi. Jamaah muda dan tua berpendapat bahwa perubahan sosial yang terjadi di Masjid Al Ilham Kronggahan sekarang benar-benar dapat di rasakan dengan nyata. Dari segi kegiatan yang semakin banyak dan beragam serta mencakup semua kalangan baik muda maupun tua. Dari segi kadeisasi juga berjalan dengan baik karena kepemimpinan Bapak Daris Sukoco ini sangat memperhatikan generasi muda yang kelak akan meneruskan perjuangan untuk meneruskan kepengurusan di Masjid Al Ilham Kronggahan. Sejalan dengan teori kontijensi kepengurusan di periode Bapak Daris Sukoco dapat menghadirkan sumber daya disekelilingnya secara optimal sehingga organisasi yang beliau pimpin dapat berjalan lebih efektif dan efisien sehingga menunjukkan dampak yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian penelitian yang peneliti lakukan, beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Bagi subjek

Subjek diharapkan Takmir Masjid Al Ilham bisa lebih maju dan baik lagi dalam pengelolaan masjidnya. Diharapkan ke depan perubahan-perubahan yang baik akan selalu terjadi di masjid Al Ilham Kronggahan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini mengenai organisasi takmir di masjid Al Ilham Kronggahan. Diharapkan penelitian berikutnya dapat lebih baik lagi dalam hal pencarian data maupun membuat kajian penelitian. Peneliti yakin penelitian tersebut tidak hanya sampai di sini tetapi bisa di kembangkan lebih lanjut lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Tayob. *Islam In South Africa: Mosques, Imams, and Seremons*. University Press of Florida, 1999.
- Aziz, Sholehudin A., dkk. *Masjid dan Pembangunan Perdamaian: Studi Kasus Poso, Ambon, Ternate, dan Jayapura*. Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Azizy, Qodri. *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Basit, Abdul. *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol.3, No.2, 2009.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Cantone, Cleo. *Making And Remaking Mosques in Senegal*. Jurnal Islam In Africa, Vol.13, April 2012.
- El Rais, Heppy. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Gazalba. *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1994.
- Gudono. *Teori Organisasi*. Yogyakarta: BPFE, 2014
- Harahap, Sofyan Syafri. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- I, Dey. *Qualitative Data Analysis*. London: Routledge, 1993.

- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Marzuki. *Berebut Masjid: Resistensi dan Penolakan Masyarakat Islam Lokal Di Aceh Terhadap Aliran Islam Pendetang*. Jurnal Penamas, Vol.29, No.3, 2016.
- Muhtarom, R. H. *Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal*. Jurusan Tarbiyah, Fak. Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012.
- M, Zulfa. *Transformasi Dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa'adah Salatiga*. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.9, No.01, Juni 2015.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Salehudin, A. *Satu Dusun Tiga Masjid*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Sarwono, Ahmad. *Masjid Jantung Masyarakat*. Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2003.

Sofwan, R. *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*. Dimas, Vol.13, No.2, 2013.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Supardi dan Teuku Amiruddin. *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta: UII Press, 2001.

Sutinah, B. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Yudianti, Anna Lisana. *Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. UIN SUKA, Fak. Tarbiyah, Jurusan PAI, 2015.

Kecamatan Gamping Dalam Angka. Yogyakarta: BPS Kabupaten Sleman, 2017.

Buku Profil masjid Al Ilham Kronggahan. Yogyakarta: Takmir Masjid Al Ilham, 2015

Dokumen Milik Desa Trihanggo. Yogyakarta: Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

Website :

<https://rumaysho.com/20895-khutbah-jumat-cara-memakmurkan-masjid.html>

<https://bimasislam.kemenag.go.id/infomasjid/mushalla>

<https://bimasislam.kemenag.go.id/infomasjid/masjid>

<http://dmi.or.id/masjid-jogokariyan-oase-peradaban-islam-dari-yogyakarta-1/>

<http://dmi.or.id/press-release-memakmurkan-masjid/>

<http://dmi.or.id/masjid-sabilillah-masjid-besar-percontohan-paripurna-nasional-2016/>

<http://trihanggo.slemankab.go.id/public/content/eyJpdil6IkN3QWJ4ajNBOGpjVUtYNFlwWXRkbVE9PSIsInZhbHVlIjoiT1B6bnFIRGk0T1Fjd01iZ0pcL28rbVE9PSIsIm1hYyI6ImMyMjJkNDAxY2Q2MGE3ZGVhNDJhOTY3N2U5YzlhMjUzY2U4YWw1NjVjYjYwMWZjZGFhMjRIYzZlNmFkZjJhOGQifQ>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROFIL PENULIS

Nama : Muhammad Lukman Jatmiko
NIM : 13720022
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 23 Desember 1994
Alamat : Baturan Rt/Rw 01/19 Trihanggo,
Gamping, Sleman

Riwayat Pendidikan :

- ❖ TK Tunas Harapan 2
- ❖ SD N Baturan 1
- ❖ SMP N 7 Yogyakarta
- ❖ SMA N 1 Gamping
- ❖ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Hobi : Membaca dan Olahraga
Email : m.lukmanjatmiko@gmail.com
Nomor Hp : 082231223570